

## **BAB II**

# **LANDASAN TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

### **A. Landasan Teoretik**

#### **1. Model Pembelajaran *Course Review Horay***

##### a. Pengertian Model Pembelajaran

Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.<sup>1</sup>

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce dalam Trianto bahwa “setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran

---

<sup>1</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009).64

untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran”<sup>2</sup>.

Model pembelajaran diperlukan untuk menyusun teori atau hipotesis pembelajaran. Model berguna sebagai alat komunikasi bagi para ahli pengembangan model pembelajaran itu sendiri dan model pembelajaran berguna sebagai petunjuk dalam merencanakan aktivitas dan pengelolaan pembelajaran, serta model pembelajaran merupakan alat pengambil keputusan.<sup>3</sup>

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pedoman perencanaan yang mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

#### b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.

---

<sup>2</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010). 51

<sup>3</sup>Darwyansyah, Supardi dan Eneng Muslihah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009). 72

- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.<sup>4</sup>

### c. Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Model *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran, selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Serta membantu siswa untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah. Kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.<sup>5</sup>

Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak “*horay*” atau *yel-yel* lainnya. Melalui model pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat

---

<sup>4</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), 126

<sup>5</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*

melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

d. Tujuan model Pembelajaran *Course Review Horay*

Tujuan dari model pembelajaran *Course Review Horay* adalah:

- 1) Meningkatkan kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas akademik
- 2) Siswa dapat belajar dengan aktif
- 3) Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang dan perbedaan cara pandang penyelesaian masalah
- 4) Mengetahui langkah-langkah yang akan digunakan guru ketika menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.<sup>6</sup>

e. Kelebihan dan Kekurangan model Pembelajaran *Course Review Horay*.

Kelebihan:

- 1) Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya
- 2) Metode yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan
- 3) Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan
- 4) Skill kerja sama antar siswa yang semakin terlatih.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>[http://Cheliemarlangen.blogspot.co.id/2013/02/model-pembelajaran-crh\\_4365.html](http://Cheliemarlangen.blogspot.co.id/2013/02/model-pembelajaran-crh_4365.html).

<sup>7</sup>Miftahul Huda, *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 231

Kekurangan:

- 1) Adanya peluang untuk curang
- 2) Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan
- 3) Beresiko mengganggu suasana belajar kelas lain.<sup>8</sup>

f. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Course Review*

*Horay*

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab.
- 3) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
- 4) Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat sebuah kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomer yang ditentukan guru.
- 5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
- 6) Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- 7) Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda *check list* dan langsung berteriak “horee!!” atau menyanyikan yel-yelnya.
- 8) Guru memberikan *reaward* pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh ‘horee!!’.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), 55

<sup>9</sup>Miftahul Huda, *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),230-231

## 2. Minat Belajar

### a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah “keinginan, kehendak, kesukaan”.<sup>10</sup> Dan menurut Reber dalam Muhibin Syah minat berarti “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Sukardi:

Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.<sup>12</sup>

Minat belajar adalah kecenderungan siswa terhadap aspek belajar, minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.<sup>13</sup> Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap suatu

---

<sup>10</sup>Boediono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 241.

<sup>11</sup>Muhibin, Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Wacana Ilmu, 1999).

<sup>12</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media, 2013).12

<sup>13</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).268

hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut. Kebutuhan anak akan belajarnya bisa timbul dari minat yang disebabkan perhatian, senang dan lain sebagainya.

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Misalnya, seseorang anak menaruh minat terhadap bidang kesenian, maka ia akan berusaha untuk lebih banyak tentang kesenian.<sup>14</sup>

Minat sangat bersifat pribadi, dan oleh karenanya minat sangatlah berbeda antara orang yang satu dengan lainnya, bahkan minat dalam diri seseorang berbeda dari waktu ke waktu.<sup>15</sup>

Dari pengertian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja dan akhirnya timbul rasa senang dalam perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu berkaitan. Seorang siswa yang memiliki minat dalam

---

<sup>14</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2010, Cet. Ke 2. 15

<sup>15</sup>Zainudin Arif, *Andragogi*, (Bandung: CV Angkasa, 2005). 19

belajar, akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran yang diminati tersebut. Namun tidak semua siswa memiliki perhatian yang sama terhadap pelajaran yang disajikan oleh seorang guru. Oleh karena itu, diperlukan kecakapan guru untuk dapat membangkitkan perhatian anak didik.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada.<sup>16</sup> Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya. Disamping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

---

<sup>16</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013).181



## b. Ciri-ciri Minat Belajar

Elizabeth Hurlock menyebut ada tujuh ciri minat yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan maupun terpola:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan suatu faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- 4) Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat memengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
- 5) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai suatu objek yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- 6) Minat berbobot egosentris. Artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013).63

### c. Macam-macam Minat Belajar

Minat dapat dikelompokkan mejadi beberapa macam diantaranya adalah:

- 1) Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang dan tumbuhan.
- 2) Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
- 3) Minat hitung menghitung, yaitu minat pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
- 5) Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk memengaruhi orang lain.
- 6) Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
- 7) Minat reterer, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
- 8) Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
- 9) Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
- 10) Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.<sup>18</sup>

Minat juga sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongannya:

---

<sup>18</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013).62

- 1) Berdasarkan timbulnya, minat dapat digolongkan menjadi minat primitif dan minat kultural. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, dan kebebasan beraktifitas. Minat kultural adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak berhubungan langsung dengan diri kita, misalnya minat belajar.
- 2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktifitas itu sendiri, ini merupakan minat yang paling mendasar atau minat asli. Misalnya seseorang belajar memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuan sudah tercapai ada kemungkinan minat itu akan hilang. Misalnya seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas.
- 3) Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi enam yaitu:
  - a. *Ekpressed Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan

atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi.

- b. *Manifes Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktifitas-aktifitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.
- c. Minat yang disimpulkan dari jawaban tes objektif (*tested interest*) adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
- d. Minat yang diinventarisasikan (*Inventoried Interest*) adalah minat seseorang siswa melalui minatnya dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Dorongan ini misalnya: dorongan rasa ingin tahu. Dorongan rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lainnya.
- e. Minat yang diungkapkan (*expresseed interest*) seseorang siswa dapat menyatakan atau menuliskan minat atau pilihannya dengan kata tertentu. Misalnya, seorang siswa mungkin mengatakan bahwa ia senang belajar dikelas bersama teman-temannya.
- f. Minat yang diwujudkan (*manifest interest*). Misalnya, seorang siswa dapat mengekspresikan minatnya bukan melalui kata-kata melainkan melalui tindakan atau perbuatan nyata, ikut serta dan berperan aktif dalam suatu aktivitas atau kegiatan di sekolah.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Umum Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), Cet. Ke-4. 265-268

#### d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Abu Ahmadi dalam psikologi umum, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu:

- 1) Pembawaan. Adanya pembawaan tertentu dengan objek yang direaksi, maka sedikit atau banyak akan timbul minat terhadap objek tersebut.
- 2) Latihan dan kebiasaan. Meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang suatu bidang, tetapi karena hasil daripada latihan-latihan/kebiasaan dapat mengakibatkan mudah timbulnya minat terhadap bidang tersebut.
- 3) Kebutuhan. Adanya kebutuhan tentang sesuatu kemungkinan timbulnya minat terhadap obyek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang dicurahkan padanya. Dengan demikian minat terhadap hal-hal tersebut pasti ada. Demi tercapainya suatu tujuan, disamping minat juga perasaan dan kemauan memberikan dorongan yang tidak sedikit pengaruhnya.
- 4) Kewajiban. Didalam kewajiban terdapat tanggung jawab yang harus dipenuhi dengan orang yang bersangkutan. Bagi orang yang bersangkutan dan menyadari atas kewajibannya itu tidak akan bersikap masa bodoh. Entah kewajiban itu cocok atau tidak, menyenangkan atau tidak, bagi orang dewasa sudah dapat mempertimbangkan kesanggupan untuk menerima tugas. Maka demi terlaksananya suatu tugas, apa yang menjadi satu kewajiban akan dijalankan dengan penuh perhatian.
- 5) Keadaan jasmani. Sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan, dapat mempengaruhi minat kita terhadap obyek .
- 6) Suasana jiwa. Keadaan batin, perasaan, fantasi, pikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian kita, mungkin dapat membantu dan sebaliknya dapat juga menghambat.

- 7) Susana disekitar. Adanya bermacam-macam perangsang disekitar kita seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, *temperature* sosial ekonomi, keindahan dan sebagainya dapat mempengaruhi minat kita.
- 8) Kuat tidaknya perangsangan dari obyek itu sendiri. Berapa kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan obyek perhatian sangat mempengaruhi perhatian kita, kalau obyek itu memberikan perangsang yang kuat, kemungkinan minat kita terhadap minat itu cukup besar. Sebaliknya, apabila obyek itu memberikan perangsang yang lemah, minat itu juga tidak begitu besar.<sup>20</sup>

Hasil penelitian telah menemukan bahwa perbedaan minat disebabkan oleh tingkat sosial ekonomi, pendapatan dan tingkat pendidikan. Hasil studi Johnston menunjukkan bahwa tingkat partisipasi mereka yang pernah duduk dipendidikan formal terhadap pendidikan non formal menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pertahun untuk tingkat SD sebesar 6%, tingkat SMP/SMA sebesar 20%, dan tingkat perguruan tinggi sebesar 38%. Sedangkan beberapa generalisasi tentang pengaruh tingkat sosial ekonomi terhadap minat berdasarkan hasil studi Johnston adalah sebagai brikut.

- 1) Makin rendah tingkat status sosial ekonomi seseorang, maka makin kurang menekankan pentingnya akan pendidikan.

---

<sup>20</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003). 150-151

- 2) Rata-rata warga masyarakat dari tingkat ekonomi yang rendah berminat terhadap pendidikan sepanjang pendidikan itu mempunyai kegunaan praktis terhadapnya.
- 3) Walaupun pendidikan secara luas dipandang sebagai suatu saluran yang tepat untuk mobilitas sosial, rata-rata warga masyarakat yang berasal dari status sosial ekonomi rendah kurang siap dibandingkan dengan mereka yang status sosial ekonominya tingkat menengah untuk melanjutkan pendidikannya.
- 4) Rata-rata warga masyarakat dari status sosial ekonomi rendah tidak melihat pendidikan sebagai upaya untuk perkembangan pribadi atau realisasi diri pribadi, dan ini dapat dijelaskan mengapa mereka kurang siap untuk mengikuti program pendidikan yang bertujuan rekreasi daripada yang bertujuan keterampilan.<sup>21</sup>

Selanjutnya perlu diketahui pula, bahwa minat untuk melanjutkan pendidikan berbeda-beda pula karena faktor kelamin, tempat tinggal, kota atau desa, suku bangsa dan jenis masyarakat.

#### e. Fungsi Minat

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force*, yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa mengatur lingkungan belajar dan menggunakan variasi dalam mengajar, agar anak didik atau siswa tidak bosan, siswa yang tidak mengantuk di kelas, sehingga siswa bisa bergairah dalam belajar, akibatnya tujuan belajarpun tercapai.

---

<sup>21</sup> Zainudin Arif, *Andragogi*, (Bandung: CV Angkasa, 2005). 21

Elizabeth B Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak. Sebagaimana yang ditulis oleh Abdul Wahid dalam Kompri sebagai berikut:

- 1) Minat mempunyai bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contoh anak yang berminat pada olahraga, maka cita-citanya menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisik maka cita-citanya menjadi dokter.
- 2) sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat anak guru menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok ditempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
- 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.
- 4) Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan. Minat menjadi guru yang telah membentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa, karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela. Dan apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.<sup>22</sup>

### **3. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan peserta didik pada setiap jenis, jalur dan

---

<sup>22</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).269



jenjang pendidikan, dan merupakan salah satu hak peserta didik dan mendapat pendidikan agama. Sesuai dengan pasal 12 bab V UU No.20 Tahun 2003. “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan sesuai oleh pendidik yang beragama.”<sup>23</sup>

Pendidikan Islam mencangkup segala bidang kehidupan manusia di dunia, oleh karenanya, pembentukan sikap dan nilai-nilai Illahiyah Islamiyah dalam pribadi manusia baru dapat efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan diatas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan pendidikan. Menurut H. M Arifin yang dikutip oleh Abdul Rahman Sholeh:

“Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa Muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan memimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (*kemampuan dasar*) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan Agama Islam juga merupakan pelaksanaan dan pengalaman agama peserta didik dalam seluruh kehidupannya”.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006). 37

<sup>24</sup>Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005).7

Sedangkan menurut Dr. Moh Fadil Al-Jamaly dalam H.M Arifin “Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).<sup>25</sup> Sebagaimana Allah SWT berfirman:

...فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا... (الرُّوم : ٣٠)

Artinya: “...Itulah fitrah Allah, yang di atas fitrah itu manusia diciptakan Allah...(Q.S Ar-Rum: 30).<sup>26</sup>”

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (انحل : ٧٨)

Artinya: “ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S An-Nahl : 78)<sup>27</sup>”

#### a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan agama Islam adalah untuk membentuk kepribadian manusia seutuhnya, berakhlak mulai serta bertaqarub atau

---

<sup>25</sup>H.M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), cet VI. 17

<sup>26</sup>TM. Hasbi Ashidiqi, dkk, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: KEMENAG RI,2012). 574

<sup>27</sup>TM. Hasbi Ashidiqi, dkk, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: KEMENAG RI,2012). 275

selalu mendekatkan diri pada Allah SWT, yaitu dengan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Kemudian dapat mengamalkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan mengharapkan keridhoan dari Allah demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tujuan Pendidikan Agama Islam selaras dengan tujuan dan cita-cita Islam, yaitu terbentuknya manusia dewasa yang bertakwa dan berilmu pengetahuan.

Sebagaimana Al-Abrasy dalam Ramayulis merumuskan tujuan umum Pendidikan Agama Islam kedalam 5 pokok, yaitu:

- 1) “Pembentukan akhlak mulia
- 2) Persiapan untuk dunia dan akherat
- 3) Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatannya, keterpaduan antara agama dan ilmu akan dapat membawa manusia kepada kesempurnaan.
- 4) Menumbuhkan semangat ilmiah pada para pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui serta memiliki kesanggupan untuk mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu.
- 5) Mempersiapkan para pelajar untuk suatu profesi tertentu sehingga ia mudah mencari rizki.”<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002).  
Cet .Ke-3.72

Nur Uhbiyati mengungkapkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam dapat dirumuskan menjadi tiga aspek, yaitu:

- 1) “Menyempurnakan hubungan manusia dengan Tuhan, semakin dekat dan terpelihara hubungan dengan Tuhannya, maka akan semakin tumbuh dan berkembang keimanan seseorang dan semakin terbuka pulalah kesadaran akan penerimaan rasa ketaatan dan ketundukan kepada segala perintah dan larangan-Nya, sehingga dengan demikian peluang untuk memperoleh kejayaan semakin menjadi terbuka.
- 2) Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya memelihara, memperbaiki dan meningkatkan hubungan antara manusia dan lingkungan merupakan upaya manusia yang harus senantiasa di kembangkan terus-menerus.
- 3) Mewujudkan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara kedua hubungan itu dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan terjalin dalam diri pribadi, ini berarti upaya yang terus menerus untuk mengenal dan memperbaiki diri.”<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yang luas dan dalam, seluas dan sedalam kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial yang menghambakan diri kepada pencipta-Nya, dengan djiwai oleh nilai-nilai ajaran agama. Oleh sebab itu tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan manusia yang

---

<sup>29</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), Cet. Ke-1. 44-45

sempurna baik jasmani maupun rohani, sehingga ia dapat hidup dengan sempurna baik di dunia dan akhirat. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (البقرة : ٢٠١)

*Artinya: "Dan di antara mereka ada orang yang berdo'a: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka" (QS. Al-baqarah : 201)<sup>30</sup>*

#### b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

- 1) Agama memberi makan rohani, tentang rohani. Adanya ruh adalah suatu kenyataan yang tidak dapat diingkari lagi, sehingga bukti untuk tidak mempercayainya sudah lenyap sama sekali. Dan Al-qur'an menyatakan, bahwa Allah hendak menyempurnakan manusia maka ia tiup kedalam jasmaninya ruh dari-Nya.
- 2) Agama menanggulangi kegelisahan hidup, kegelisahan akan mempengaruhi seluruh kehidupan manusia baik jasmanai maupun rohani. Kegelisahan, kekhawatiran dan kecemasan mempengaruhi seluruh kehidupan manusia terutama kepada hal-hal yang buruk. Karena itu, kegelisahan harus ditanggulangi. Menanggulangi sesuatu haruslah dengan cara menghilangkan sebab-sebabnya. Bila tidak, percuma saja usaha penanggulangan tersebut. Oleh sebab itu, upaya pertama yang harus dilakukan adalah mencari sebab-sebab munculnya kegelisahan. Sesudah itu, barulah usaha menghilangkan sebab-sebabnya. Dan agama adalah satu-satunya jalan dalam upaya mencari penyebab timbulnya kegelisahan, sebab kegelisahan adalah soal rohani.

---

<sup>30</sup>TM. Hasbi Ashidiqi ,dkk.,*Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: KEMENAG RI,2012). 39

- 3) Agama memenuhi tuntunan fitrah, fitrah berarti kekuatan terpendam (laten) yang ada dalam diri manusia, dibawa sejak lahir dan akan menjadi daya pendorong bagi kepribadiannya. Fitrah menghendaki perkembangan, seperti fitrah intelek, jika dikembangkan manusia akan menjadi pintar, tetapi sebaliknya, jika tidak dikembangkan akan menjadi bodoh. Begitu pula dengan keadaan fitrah-fitrah yang lain.<sup>31</sup>

Oleh karena itu, tidak ada jalan lain bagi manusia kecuali dengan jalan agama. Jadi manusia beragama adalah untuk mengatasi keterbatasan kemampuan akal yang menyebabkan terjadinya kekeliruan dan kegagalan.

Agama memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan, dan juga merupakan sebagai pedoman hidup dari Allah SWT, yang mengandung ajaran agama dan peraturan-peraturan yang menjadi tuntunan hidup bagi umat manusia.

Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ

أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

(الإسراء : ٢٣)

---

<sup>31</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). 52-56

*Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya, jika salah satu diantara keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (Q.S Al-Isra : 23).<sup>32</sup>*

### c. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam bersumber pada Al-qur'an dan sunnah. Adapun inti dari ajaran Al-qur'an dan sunnah adalah yang terdiri dari aqidah, ibadah, muamalah dan akhlak. Sahilun A. Nasir berpendapat bahwa “Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dapat dikelompokkan menjadi sub bidang studi atau mata pelajaran, yaitu keimanan, ibadah, Al-qur'an, akhlak, syari'ah, muamalah dan tharikh”.<sup>33</sup>

Inti dari ajaran islam tersebut adalah Al-qur'an dan sunnah, karena Al-qur'an dan sunnah merupakan petunjuk bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Kemudian inti dari ajaran tersebut dijadikan sebuah materi

---

<sup>32</sup>TM. Hasbi Ashidiqi, dkk, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: KEMENAG RI, 2012). 387

<sup>33</sup>Sahilun, A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1998). 54

Pendidikan Agama Islam, yang disusun secara sistematis dan biasa disebut kurikulum pendidikan.

Selain itu, Arifin dalam Ramayulis menjelaskan adanya pembagian materi pelajaran yang dikemukakan oleh Al-Ghazali, yaitu:

- a. Ilmu-ilmu yang fardu (wajib) untuk diketahui semua orang yaitu ilmu agama, yang bersumber pada kitab suci Allah.
- b. Ilmu yang merupakan fardu kifayah untuk dipelajari setiap muslim yaitu ilmu yang dimanfaatkan untuk memudahkan urusan duniawi, seperti ilmu hitung, ilmu kedokteran, ilmu teknik, ilmu pertanian dan industri.<sup>34</sup>

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa materi Pendidikan Agama Islam tetap mengacu kepada Al-qur'an dan sunnah, mencangkup semua urusan duniawi dan ukhrowi serta dapat dikembangkan sesuai dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **B. Kerangka Berpikir**

Pendidikan merupakan sebuah proses kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dilakukan secara terus-menerus dan bertahap. Didalamnya terdapat berbagai macam strategi yang dapat dilakukan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran

---

<sup>34</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002). 72



kepada siswa. Tetapi, banyak siswa yang mengalami berbagai masalah dalam belajar, misalnya tidak mampu menyerap bahan ajar dengan baik, tidak berkonsentrasi dalam belajar, tidak bersemangat mengikuti pembelajaran dan lain sebagainya, hal itu dikarenakan siswa tidak mempunyai minat untuk belajar. Maka dari itu baik guru maupun orang tua harus segera memberikan pembinaan atau bimbingan tentang cara belajar yang tepat untuk keberhasilan belajar siswa/anak.

Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar yang aktif dan meningkatkan hasil belajar yang masih rendah.<sup>35</sup> Tingkat pencapaian kompetensi dasar sangat ditentukan oleh minat siswa terhadap mata pelajaran. Siswa yang mempunyai minat dapat diharapkan akan mencapai prestasi belajar yang optimal. Minat siswa mempelajari suatu materi pembelajaran secara umum, memang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Ada siswa yang tinggi minatnya dalam mempelajari suatu bidang pekerjaan tertentu, sementara siswa lain lebih berminat terhadap bidang lain. Karena suatu materi

---

<sup>35</sup>Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008).37

pembelajaran itu pada umumnya dipelajari secara bersamaan, yang berarti tidak didasarkan atas minat masing-masing individu. Oleh karena itu, tugas guru adalah membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Atas dasar inilah model pembelajaran *Course Review Horay* diajukan sebagai permasalahan penelitian untuk diterapkan pada kelas eksperimen dalam kegiatan pembelajaran, dengan tujuan menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar, kearah pembelajaran yang lebihmenciptakan interaktif sesama siswa, sehingga siswa dapat terlibat dalam proses belajar mengajar, tidak hanya mendengarkan guru saja yang menerangkan materi pelajaran, melainkan siswa yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian siswa dapat terdorong minatnya untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu model pembelajaran yang berusaha untuk menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal dari guru. Pembelajaran dengan model *Course Review Horay* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Pembelajaran melalui model ini dicirikan oleh striktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama siswa, penerimaan terhadap perebedaan

individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok.<sup>36</sup>

Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang didisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang lebih dahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay* atau *yel-yel* lainnya. Melalui pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* guru dapat mengetahui kemampuan berfikir siswa, membantu siswa dalam belajar, mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi lagi, membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang sedang dipelajari.

---

<sup>36</sup>Lely Safitri Ritonga dan Ratna Tanjung, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Materi Suhu Dan Kalor Kelas X Man Kisaran T.P 2013/2014, *Jurnal Inpati*, Vol II, No. 4 (November, 2014), 159

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan siswa pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>37</sup> Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan ada suatu hubungan antara diri sendiri dengan satu di luar diri.

Menurut Sukardi dalam Ahmad Susanto: “Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Minat adalah suatu kondisi yang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.”<sup>38</sup>

Menurut Bernard. “Minat timbul tidak secara tiba-tiba spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau berkerja”.<sup>39</sup>

Jadi, dapat diketahui bahwa keterkaitan antara model pembelajaran *Course Review Horay* dapat diketahui sejauh mana respon siswa ketika mengikuti pembelajaran di kelas, apabila siswa merasa suka dan tertarik dengan pelajaran tersebut, maka disitulah timbul minat dalam diri siswa.

---

<sup>37</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015). 268

<sup>38</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media, 2013). 12

<sup>39</sup>Sardiman, *Intraksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). 76

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti “dibawah” dan “*thesa*” yang berarti “kebenaran”.<sup>40</sup>

Secara umum, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban yang paling mungkin diberikan dan memiliki tingkat kebenaran lebih tinggi daripada opini (yang tidak mungkin dilakukan dalam penelitian). Hipotesis itu diajukan hanya sebagai saran pemecahan masalah, artinya hasil penelitianlah yang membenarkan diterima atau ditolaknya.<sup>41</sup>

Penelitian yang dilakukan membahas dua variabel yaitu strategi pembelajaran *Course Review Horay* (*variabel x*) dan minat belajar siswa (*variabel y*) dengan hipotesis apabila strategi pembelajaran *Course Review Horay* yang diterapkan akan berpengaruh pada minat belajar siswa. Untuk mengetahui permasalahan yang berada dalam penelitian ini, maka harus ada perbedaan dari dua variabel penelitian yaitu:

- a. Variabel X disebut sebagai variabel (*independent yang mempengaruhi*)

---

<sup>40</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). 63

<sup>41</sup>Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010). 123

b. Variabel Y disebut sebagai variabel dependent (*yang dipengaruhi*)

Berdasarkan kajian teori di atas, maka penulis dapat menentukan hipotesis penelitian dengan masalah yang diteliti oleh penulis sebagai berikut:

- 1)  $H_0 = t_0 < t_t : 0$  ; Tidak dapat pengaruh yang signifikan antara pengguna penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2)  $H_a = t_0 > t_t 0$  ; Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.